



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal milenium ini, perkembangan *Tourism Industry* dunia sedang bergerak ke arah yang lebih baik. Isu – isu lingkungan hidup, kepedulian mengenai penyelamatan warisan seni budaya, serta menguatnya penggunaan produk lokal, semakin menambah baiknya kualitas wisata. Disamping itu, isu pembangunan berkelanjutan makin menunjang kepariwisataan yang bertanggung jawab. Isu ini melindungi modal utama pariwisata, meliputi kepercayaan dan religi, alam, budaya dan manusia.

Di Indonesia, pemikiran untuk lepas dari ketergantungan eksploitasi alam semakin kuat. Hal ini didasari atas sifat alam yang tidak dapat diperbaharui dan terbatas. Seberapa banyak kekayaan alam negara ini, suatu saat akan habis apabila tidak mampu dikelola dengan baik dan bijaksana. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, selama ini bergantung pada hasil alam. Pertumbuhan tersebut, sangat menggantungkan pada industri yang mengeksploitasi alam secara berlebihan. Alam dieksploitasi tanpa memperhitungkan daya dukung, sehingga kerusakan lingkungan terjadi secara masif diseluruh penjuru negeri.

Untuk mengatasi keterbatasan sumberdaya alam, diperlukan pemahaman tentang bagaimana merubah pola pikir seluruh pemangku kepentingan dalam memahami alam. Bagaimana eksploitasi alam dilakukan searif mungkin. Kita harus mampu mendapatkan banyak manfaat secara optimal dengan dampak negatif seminimal mungkin. Sehingga alam akan semakin lama memberikan manfaat nyata bagi umat manusia. Pariwisata, diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan dalam pemenuhan kebutuhan industri tersebut dengan cara *eco-industry*. Produk industri pariwisata, tidak memerlukan bahan baku ekstraksi alam secara berlebihan. Justru alam, merupakan salah satu komponen dari industri pariwisata yang harus dijaga kelestariannya.

Pola perubahan bentuk kepariwisataan, menunjukkan perbaikan menuju bentuk pariwisata yang bertanggungjawab. Pemangku kebijakan dan seluruh subjek yang

terkait dengan pariwisata, kini sudah mulai sadar akan arti keberlanjutan. Wisatawan sendiri sudah mulai berubah. Mereka sadar, bagaimana cara menikmati produk wisata dengan cara yang berbeda. Mereka lebih aktif melakukan kegiatan wisata yang dapat memperkaya kualitas hidup mereka. Banyak diantaranya bahkan ikut serta dalam *Community Social Responsibility* ditempat yang mereka kunjungi.

Sejalan dengan pemikiran diatas, pendapat Iwan Nugroho di dalam bukunya *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan* (2011), menjelaskan lebih spesifik mengenai perkembangan aspek – aspek wisata jenis khusus yang bertanggung jawab: Pertama, perkembangan pendidikan dan permintaan perjalanan. Kedua, populasi yang semakin matang. Ketiga, peningkatan dan perubahan peranan wanita. Keempat, perubahan waktu senggang. Kelima, dinamika atau keinginan setiap orang selalu berubah setiap saat. Keenam, pelayanan yang berkualitas.

Hal yang menjadi fokus disini adalah wisatawan, lingkungan dan masyarakat setempat yang didalamnya meliputi: budaya, kesenian, tradisi dan sosial. Sebagai pengguna jasa, wisatawan menginginkan kepuasan terhadap kualitas pelayanan, kekhasan, keindahan, dan segala sesuatu yang bukan hanya menyegarkan aspek fisik, tapi juga dapat memperkaya kualitas hidupnya. Masyarakat lokal sebagai pemberi layanan jasa menginginkan pendapatan ekonomi setinggi mungkin. Mereka menginginkan peningkatkan taraf hidupnya dari jasa yang mereka berikan. Namun disamping itu, Lingkungan dengan segala karakteristiknya memiliki batasan – batasan tertentu dalam menjembatani kedua keinginan dan kebutuhan ini. Oleh karena hal itu, teori mengenai Ekowisata ini perlu dikaji dalam pengembangan suatu kawasan. Hal penting lainnya adalah, penekanan terhadap masyarakat lokal yang perlu dikedepankan peran aktifnya. Sebuah keterikatan, sudah seharusnya menghasilkan simbiosis mutualisme tanpa meninggalkan salah satu unsurnya. Hal ini mutlak harus ditegakkan demi berlangsungnya sebuah keberlanjutan ekosistem tanpa mengurangi kepuasan maksimal yang dapat dicapai masa kini, tanpa mengurangi kepuasan dimasa yang akan datang. Ini merupakan sebuah inti dari konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Desa Nagrak yang berdekatan dengan Kawasan Sari Ater Hot Spring Resort memiliki potensi Ekowisata yang berbasis pedesaan. Dapat dilihat dari kontur dan topografi geografis, kuantitas kesenian dan adat tradisi yang masih melekat kuat pada cara hidup masyarakatnya. Masyarakatnya bekerja dibidang pertanian dan wisata, secara tidak langsung masyarakat Nagrak telah hidup beriringan dengan pariwisata sudah sejak lama.

Desa Ekowisata merupakan jenis wisata pedesaan yang menerapkan konsep Ekowisata yang beriringan dengan alam. Bukan tidak mungkin dengan potensi yang besar dari Desa Nagrak, perencanaan Desa Nagrak sebagai Desa Ekowisata dapat terlaksana. Melalui suatu perencanaan yang berdasar pada prinsip Bottom To Up. masyarakat Nagraklah yang harus membangun Desa mereka sendiri.

Sehingga, Pengkajian dari penelitian ini adalah sebuah tuntutan dari kebutuhan wisata ekotourism di Kabupaten Subang. Bentuknya yang berbeda dari kebanyakan bentuk wisata lain, hanya diminati oleh sebagian kecil wisatawan. Penanganan dan perencanaannya-pun, perlu diperhatikan dengan baik dan dibuat dengan lebih detail. Hal yang sangat berdasar apabila Ekowisata ini dikategorikan sebagai jenis wisata yang bertanggung jawab. Berbeda dengan jenis *mass tourism*, jumlah pengunjung yang sedikit ini malah mampu secara efektif bermanfaat secara ekonomik dan ramah terhadap lingkungan. Mungkin pendapatan dari segi ekonomi tidak sebesar wisata massal, namun wisata jenis ini lebih mengutamakan keberlanjutan ekosistem dan bahkan keberlanjutan kebudayaan masyarakatnya.

Penelitian ini perlu dikaji dan diteliti secara objektif untuk mendapatkan suatu perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Penelitian menyangkut lingkup ekowisata yang mengedepankan sebuah konservasi lingkungan, budaya dan sosial. Tujuan utama penelitian ini mengupayakan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk pengembangan desa ekowisata mereka sendiri. Apabila aspirasi mereka ini didengar dan bahkan mereka dapat mandiri dalam menentukan arah kebijakan yang tepat bagi pengembangan wisata dilingkungan mereka. Sudah dapat dipastikan bahwa desa

Ekowisata ini akan memiliki daya dukung sosial tinggi, dan akan menjamin arah utama pembangunan yang berkelanjutan.

Maka berdasarkan fenomena diatas. Perlu dilakukan Penelitian mengenai **“PERENCANAAN EKOWISATA DI DESA NAGRAK MELALUI PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana potensi Ekowisata di Desa Nagrak.
- b. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Nagrak terhadap Ekowisata.
- c. Bagaimana konsep perencanaan Ekowisata di Desa Nagrak berdasarkan pendekatan *Community Based Tourism*.

C. Tujuan Penelitian

- a. Identifikasi potensi Ekowisata di Desa Nagrak ✓
- b. Mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Nagrak terhadap Ekowisata.
- c. Menganalisis konsep perencanaan Ekowisata di Desa Nagrak berdasarkan pendekatan *Community Based Tourism*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaaat sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan perencanaan Ekowisata di Desa Nagrak, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang.
- b. Sebagai masukan konsepsi pengembangan bagi instansi terkait, yaitu: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Subang, Masyarakat Penggerak Pariwisata Kabupaten Subang, Ikatan Peramuwisata Sari Ater Indonesia (IPSI).
- c. Bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bahan masukan bagi Program Studi Manajemen Resort & Leisure.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Berisi kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang bersangkutan dengan penelitian kali ini yaitu mengenai pengembangan potensi atraksi wisata budaya dalam upaya menarik minat wisatawan berkunjung.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan lokasi penelitian yang akan diteliti, populasi dan sample yang akan digunakan, variable penelitian dan penjabaran tentang teknik pengumpulan data.

4. BAB IV ANALISIS

Berisi tentang analisis dari data yang diperoleh dari penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang penjabaran kesimpulan yang direkomendasikan berdasarkan penelitian tersebut.